

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibuat sebagai pembandingan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, pengkajian terhadap penelitian – penelitian sebelumnya diharapkan memberikan wawasan untuk bisa lebih memahami dan memanfaatkan metode maupun landasan teori yang relevan. Didalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti bisa melihat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran Peneliti terdapat beberapa penelitian serupa terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti.

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu Perspektif 1**

Novriyanti Lubis, Muhammad Henli Saputra, Rizqi Ismail Al-Baasith, Sandi Setiadi, Seni Oktaviani: Gerakan Desa Sadar Bahaya COVID-19 : Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Malahayati Volume 3 No.2 Oktober 2020 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran penduduk Desa Cilawu dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Program pengabdian berfokus pada Pembuatan poster dan video pencegahan COVID-19 Penyuluhan kesehatan Pembagian alat pelindung diri Penguatan kelompok desa dengan edukasi singkat Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode edukasi,

sosialisasi, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data berupa Teknik wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.

Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Cilawu menunjukkan respon yang kurang bagus pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Namun masyarakat Desa Cilawu sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, hanya saja ketika kondisi mereka yang sakit kurang menyadari untuk menggunakan masker.

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu Perspektif 2**

Yeremia Yesda Pramana. NPM: 5118500273. Judul: Pelaksanaan Kebijakan Resor Kota Tegal dalam Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Kota Tegal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) dalam pencegahan penularan virus Covid-19 di Kota Tegal dan Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kebijakan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) dalam pencegahan penularan virus Covid-19 di Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Data yang diperoleh dianalisis secara normatif kualitatif yaitu dengan menjabarkan dan menafsirkan data-data berdasarkan norma dan teori-teori yang terkait.

Hasil dari penelitian ini adalah Dalam Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Kota Tegal dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) baik secara pre-emptif, preventif, maupun represif. Dalam upaya pre-emptif pihak kepolisian melakukannya dengan cara menanamkan nilai-nilai / norma-norma yang baik kepada masyarakat, menyampaikan pesan-pesan mengenai Kamtibmas, gejala dan pencegahan Covid-19. Dalam upaya preventif pihak Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) melakukan operasi yustisi, menghimbau pengguna jalan agar menerapkan protokol kesehatan, menggunakan masker dan secara rutin memberikan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan di tempat - tempat umum. Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) melakukan patroli dan pengawasan secara rutin dan berkelanjutan, menekan adanya pelanggaran dalam pelaksanaan Protokol kesehatan dan menekan jumlah terjadinya kejahatan, menghadirkan ketertiban umum yang merupakan syarat mutlak peningkatan kualitas hidup dan ketentraman masyarakat Kota Tegal. Sedangkan Tindakan represif, adalah pilihan terakhir dalam memberikan sanksi kepada pelanggar protokol kesehatan.

Adapun beberapa hambatan yang dihadapi pihak Kepolisian dalam upaya Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Kota Tegal, yaitu Physical Distancing terhambat dengan persoalan disiplin warga masyarakat. Rasa jenuh, bosan tampak sudah dirasakan oleh masyarakat dan membuat masyarakat semakin lama semakin abai terhadap protokol Kesehatan, masyarakat tidak terbuka terkait informasi kontak erat dan kondisi kesehatannya.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu Perspektif 2**

Nadhifah Nurul Muthia. C011171531. Tingkat Pengetahuan dan Upaya Masyarakat tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 di kecamatan Tamalanrea Makassar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan masker, untuk mengetahui tingkat pengetahuan menjaga jarak, dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode observasional analitik dengan desain crosssectional. Sampel berjumlah 191 dari kecamatan Tamalanrea melalui kuesioner online yang disebarakan pada bulan Agustus - November 2020.

Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden Kecamatan Tamalanrea mengenai pengetahuan umum Covid-19 pada kategori baik sebanyak 83,8%, mengenai penggunaan masker bepengetahuan baik sebanyak 88,4%, menjaga jarak bepengetahuan baik sebanyak 76,4% dan mencuci tangan bepengetahuan baik 97,3%. Berdasarkan upaya dan tingkat pengetahuan menggunakan masker yang memiliki pengetahuan baik dan upaya yang baik. Berdasarkan pengetahuan baik tentang mencuci tangan dan memiliki upaya yang baik adalah 68,5% responden. Berdasarkan upaya

menjaga jarak dan memiliki pengetahuan baik tentang menjaga jarak sebanyak 51,3%. Upaya pencegahan Covid-19 dipengaruhi pengetahuan responden.

**Tabel 1**  
**Tabel Matriks Penelitian Terdahulu dalam Pendekatan Kualitatif Tentang**  
**Gerakan Desa Sadar Bahaya COVID-19 :Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut**

| No | Item                                                          | Penelitian 1 ( Jurnal )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama Tahun, Judul, dan Nama Kota                              | Novriyanti Lubis, Muhammad Henli Saputra, Rizqi Ismail Al-Baasith, Sandi Setiadi, Seni Oktaviani,2020 Gerakan Desa Sadar Bahaya COVID-19 :Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Malahayati Volume 3 No.2 Oktober                                                                                                                   |
| 2  | Tujuan Penelitian                                             | Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran penduduk Desa Cilawu dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Program pengabdian berfokus pada Pembuatan poster dan video pencegahan COVID-19, Penyuluhan kesehatan, Pembagian alat pelindung diri, dan Penguatan kelompok desa dengan edukasi singkat                                                                  |
| 3  | Pendekatan Penelitian                                         | Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode edukasi, sosialisasi, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data berupa Teknik wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Teori                                                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5  | Hasil                                                         | Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Cilawu menunjukkan respon yang kurang bagus pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Namun masyarakat Desa Cilawu sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, hanya saja ketika kondisi mereka yang sakit kurang menyadari untuk menggunakan masker. |
| 6  | Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang akan Peneliti lakukan | Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitiannya berupa pengabdian pada masyarakat sedangkanpersamaannya nya yaitu terletak pada objek penelitiannya yakni di Kabupaten Garut                                                                                                                                                                                         |
| 7  | Kritik                                                        | Kritik pada penelitian ini yaitu tidak adanya inovasi baru yang dilakukan oleh peneliti padahal banyak metode lain yangdapat digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat                                                                                                                                                                                                                |

**Tabel 2**  
**Tabel Matriks Penelitian Terdahulu dalam Pendekatan Kualitatif Tentang**  
**Pelaksanaan Kebijakan Resor Kota Tegal dalam Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Kota Tegal**

| <b>No</b> | <b>Item</b>                                                   | <b>Penelitian 2 ( Skripsi )</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Nama, Tahun, Judul, dan Nama Kota                             | Yeremia Yesda Pramana. NPM: 5118500273.2021. Judul: Pelaksanaan Kebijakan Resor Kota Tegal dalam Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Kota Tegal                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2         | Tujuan Penelitian                                             | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) dalam pencegahan penularan virus Covid-19 di Kota Tegal dan Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kebijakan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) dalam pencegahan penularan virus Covid-19 di Kota Tegal                                                                                                               |
| 3         | Pendekatan Penelitian                                         | Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Data yang diperoleh dianalisis secara normatif kualitatif yaitu dengan menjabarkan dan menafsirkan data-data berdasarkan norma dan teori-teori yang terkait                                                                                                 |
| 4         | Teori                                                         | Teori kebijakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 5         | Hasil                                                         | Hasil dari penelitian ini adalah Dalam Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Kota Tegal dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Tegal (Polresta Tegal) baik secara pre-emptif, preventif, maupun represif. Dalam upaya pre-emptif pihak kepolisian melakukannya dengan cara menanamkan nilai-nilai / norma-norma yang baik kepada masyarakat, menyampaikan pesan-pesan mengenai Kamtibmas, gejala dan pencegahan Covid-19. |
| 6         | Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang akan Peneliti lakukan | Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada teori dan subjek penelitian yang digunakan sedangkan persamaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yakni pencegahan penularan virus COVID-19                                                                                                                                                                                                                                               |
| 7         | Kritik                                                        | Kritik pada penelitian ini yaitu kurangnya penjelasan mengenai tiga pilar kebijakan resor Kota Tegal dalam upaya pencegahan virus COVID-19                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

**Tabel 3**  
**Tabel Matriks Penelitian Terdahulu dalam Pendekatan Kuantitatif Tentang**  
**Tingkat Pengetahuan dan Upaya Masyarakat tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Tamalanrea, Kota Makassar**

| No | Item                                                          | Penelitian 3 ( Skripsi )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama, Tahun, Judul,dan Nama Kota                              | Nadhifah Nurul Muthia. C011171531. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Upaya Masyarakat tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2  | Tujuan Penelitian                                             | Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 di kecamatan Tamalanrea Makassar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan masker, untuk mengetahui tingkat pengetahuan menjaga jarak, dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. |
| 3  | Pendekatan Penelitian                                         | Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode observasional analitik dengan desain Crosssectional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 4  | Teori                                                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 5  | Hasil                                                         | Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden Kecamatan Tamalanrea mengenai pengetahuan umum Covid-19 pada kategori baik sebanyak 83,8%, mengenai penggunaan masker berpengetahuan baik sebanyak 88,4%, menjaga jarak berpengetahuan baik sebanyak 76,4% dan mencuci tangan berpengetahuan baik 97,3%.                                                                                        |
| 6  | Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang akan Peneliti lakukan | Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitian yang dimana pada penelitian ini berfokus pada masyarakat sedangkan persamaannya yaitu objek penelitiannya yang berfokus pada pencegahan dan penularan COVID- 19                                                                                                                                                                                                                |
| 7  | Kritik                                                        | Kritik pada penelitian ini yaitu kurang spesifiknya teori yang digunakan sehingga penerapan hasil penelitian kurang akurat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.2.1.1 Teori Strategi Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif berasal dari kata persuasion (Inggris). Sedangkan istilah persuasion itu sendiri diturunkan berasal bahasa Latin persuasio. istilah kerjanya artinya to persuade yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dsb.

Komunikasi persuasif menjadi suatu proses, yakni proses mensugesti sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara ekspresi maupun nonverbal. Proses itu sendiri ialah setiap tanda-tanda atau fenomena yang memberikan suatu perubahan yang terus monoton pada konteks waktu, setiap pelaksanaan atau perlakuan secara terus-menerus. Komunikasi persuasif adalah suatu usaha buat meyakinkan orang lain supaya publiknya berbuat serta bertingkah laku mirip yang diperlukan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya atau tanpa kekerasan.

Komunikasi persuasif pula dapat merubah atau mensugesti kepercayaan , perilaku dan sikap seorang sebagai akibatnya bertindak sesuai apa yang diperlukan komunikator. Persuasif bukan sekedar membujuk, merayu saja, tetapi persuasif adalah suatu teknik menghipnotis serta mempergunakan serta memanfaatkan data dan informasi psikologi, sosiologi berasal orang-orang yang kita pengaruhi.

Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan

mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh message. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau biasa mempengaruhi orang lain, yaitu:

- a) Komunikator, agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kredibilitas disini adalah komunikator yang mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikan.
- b) Pesan, merupakan hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikan melakukan hal-hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.
- c) Saluran, media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Penerima yaitu orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikan. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikan juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam menformulasikan pesan yang akan disampaikan. Berdasarkan pemaparan di atas, komunikasi persuasif memiliki elemen yang sama dengan komunikasi lainnya yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari, hanya saja sesuai dengan pengertian komunikasi persuasif sendiri ada tiga alat utama

yang biasa digunakan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu: sikap (attitudes), kepercayaan (beliefs), dan perilaku (behaviors). yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan sikap hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan pesan yang diberikan oleh komunikator.

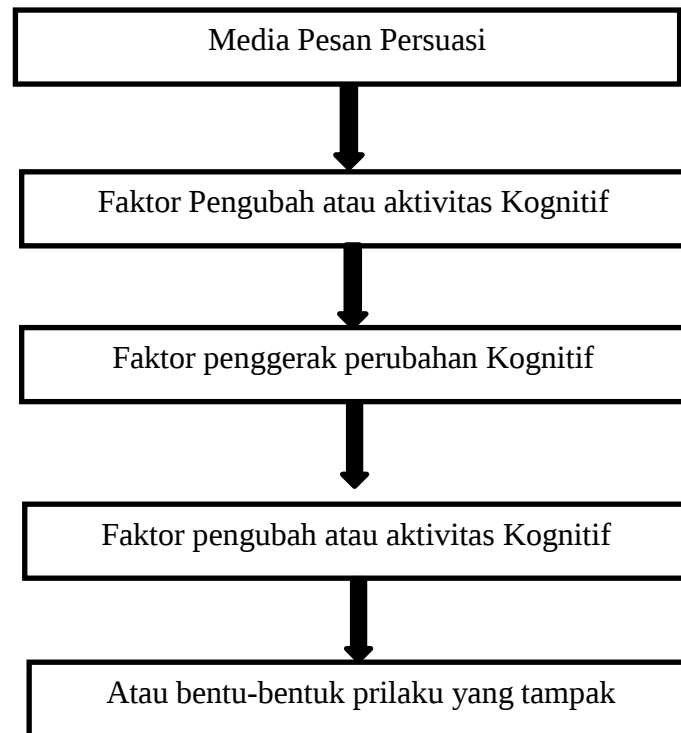
Tiga Strategi Komunikasi persuasif model Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball-Rocheach yaitu Strategi Psikodomika, Sosiokultural, dan persuasi dengan kontruksi pemahaman. (Soemirat:2012).

### **1) Strategi Psikodomika ( *The Psychodynamic Strategy* )**

Strategi Psikodomika didasari oleh asumsi bahwa, ciri-ciri biologis manusia itu merupakan hal yang di wariskan, terdapat sekumpulan faktor lain yang bersifat mendasari bagaian dari biologis dan merupakan hasil belajar, seperti pernyataan dan kondisi emosional. Pendekatan strategi Psikodinamika harus dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kongnitif. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pesan persuasi yang tidak memaksa.

Esensi dari Strategi pendekatan psikodinamika untuk persuasi adalah dengan cara pesan yang efektif bersifat mampu mengubah fungsi psikologis individual dengan berbagai cara sehingga mereka akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan atau sesuai dengan yang dinyatakan persuader. Asumsi tersebut akan mengubah struktur internal psikologis individu, seperti kebutuhan rasa takut, sikap dan lain-lain yang

hasilnya akan tampak pada perilaku yang nyata. Diagram untuk model strategi persuasi psikodinamika terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 2 Model Komunikasi Persuasi Psikodinamika**

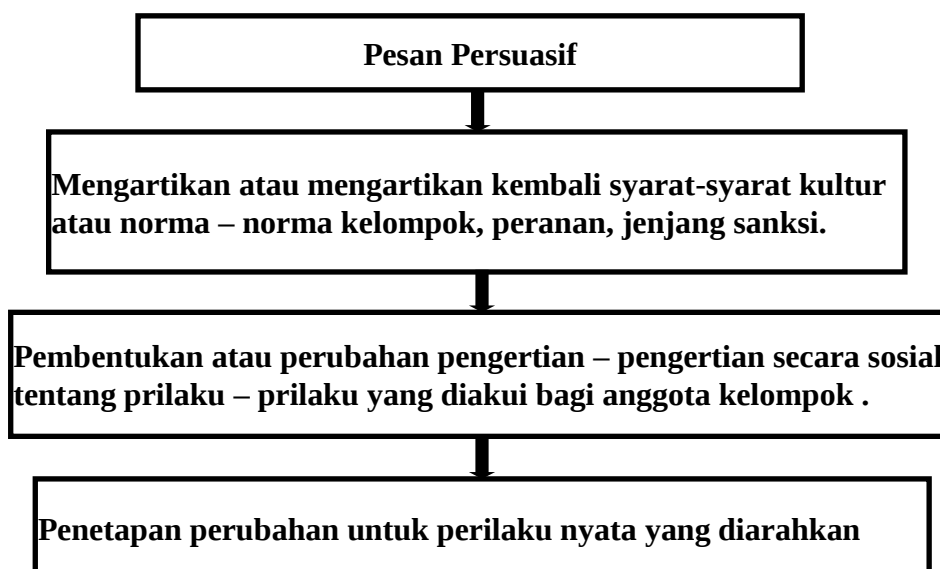
*( Sumber Soemirat 2012:8.22)*

Satu hal yang selalu di komentari tentang strategi di atas adalah bahwa strategi tersebut tidak bekerja secara konsisten , dan tidak diketahui apa penyebabnya. Namun hal itu tampaknya logis pula. Pendapat umum menyatakan bahwa hal itu merupakan cara menggunakan media yang dapat mencapai persuasi, meskipun kurang didukung fakta-fakta sama seperti yang diungkapkan oleh John Philip Jones dalam buku soemirat 2012, orang yang menghabiskan waktunya selama dua puluh lima tahun sebagai esksekutif periklanan, sebelum ia menjadi penelitian komunikasi.

## 2) Strategi Persuasi Sosiokultural ( *The Sociocultural Strategy* )

Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar individu. Strategi sosiokultural yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasi “ menegaskan “ terhadap individu tentang aturan – aturan bagi perilaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas komunikator yang mencoba untuk memperolehnya atau jika pengertian telah tercapai, tugas berikutnya adalah “mendefinisikan kembali “ syarat tersebut.

Pendekatan Strategi Sosiokultural sering kali digunakan bersama dengan tekanan antar pesona untuk kompromi. Artinya bahwa kombinasi antarpesan melalui media dan individu dapat dipertukarkan. Secara skema strategi komunikasi persuasif sosiokultural terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 3 Model Komunikasi Persuasi Sosiokultural**

( Sumber Soemirat 2012:8.35)

oleh karena itu pesan seharusnya dipertunjukkan, dan bahwa pengertian di tentukan, di dukung oleh kelompok yang relevan dan kelemahan-kelemahan mereka dalam merujuk merupakan perilaku menyimpang yangh tidak bisa diterima. Dalam strategi ini sering kali pengertian tentang kultur,pengharapan sosial, serta semua komponen organisasi sosial ditetapkan sebagai konseptual untuk merancang startegi yang efektif bagi penjualan barang-barang.

### **3) Strategi Persuasi dengan Pendekatan Kontruksi Pamehaman (Strategi The Meaning Construction)**

Strategi yang ketiga yang dikemukakan oleh Melvin L DeFluer dan Sandra J.Ball-Rokeachm (soemirat:2012) menurut strategi ini dengan memanipulasi pengertian. Hal ini berawal dari konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh mana yang dapat diingat.dalam eksistensi manusia yang beradab-adab, pengetahuan yang merupakan “pengertian” bagi objek resalitas dunia telah membentuk individu melalui proses sosialisasi yang didasari oleh transmisil semata-mata. Orang belajar untuk menerima pengertian melalui simbol-simbol, untuk berbagai kejadian di alam dan untuk hubungan sosial mereka yang rumit. Selanjutnya, tulisan membawa kesempatan baru bagi tambahan pengertian.

Berdasarkan pemikiran De Fluer dan Rokeach ( dalam soemirat,2012) nampak bahwa yang menjadi asumsi utama strategi persuasi dengan kontruksi pemahaman adalah bahwa pengetahuan dapat memperngaruhi perilaku. Secara sederhana bahwa strategi ini dicirikan oleh “ belajar-berbuat” ( *learn-do*), seperti

yang dilawankan dengan “ belajar – merasa- membuat” ( *learn-feel-do*) dan pendekatan “ belajar menyesuaikan diri”.

## **2.2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.2.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*Comunicare*” yang berarti mengalihkan atau mengirimkan. Kata “Komunikasi” juga diartikan sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi , menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan serta perasaan yang sama terhadap suatu hal baik secara umum ataupun secara rinci Komunikasi adalah proses menyampaikan nama informasi dan arti atau makna ditransfer dari sender kepada receiver (Racmawati,2018). Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan dalam suatu tim diselesaikan secara interdependent, saling bergantung dan menyangkut komunikasi di antara anggota. Karena itu efektivitas komunikasi memainkan peran penting dalam menentukan apakah terdapat keuntungan atau kerugian dalam proses komunikasi.

Komunikasi menunjukkan pada proses dengan mana informasi di kirimkan dan di pahami diantara da orang atau lebih Penekanan pada kata dipahami karena mengirimkan arti yang dimaksudkan sender adalah esensi komunikasi yang baik Adapun, Kreitner dan Knicki (2014:402) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi antara sender dan receiver , dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yan terlibat juga dikatakan sebagai pertukaran interpersonal dari informasi dan pengertian. komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada

satu penerima atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah tingkah laku mereka. (Cangara:2014) Komunikasi dapat dilihat dari berbagai dimensi yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Komunikasi sebagai proses, jika komunikasi dipandang sebagai proses maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berlangsung secara dinamis.
- b) Komunikasi sebagai simbolik yaitu proses yang disampaikan komunikator kepada komunikan dinyatakan dalam bentuk verbal yang tertulis atau lisan, dan juga dalam bentuk tanda-tanda atau isyarat non-verbal.
- c) Komunikasi sebagai interaksional dimana dalam proses komunikasi akan terjadi aksi dan interaksi diantara para pelaku-pelaku komunikasi. Menyatakan bahwa aksi dan interaksi merupakan respon komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- d) Komunikasi sebagai aktivitas sosial yaitu hubungan antar sesama manusia, apakah itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau untuk aktualisasi dirinya, hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi.
- e) Komunikasi sebagai sistem, menyatakan bahwa sistem merupakan suatu aktivitas dimana semua komponen atau unsur yang mendukungnya saling berinteraksi satu sama lain dalam

menghasilkan luaran damp.

- f) Komunikasi sebagai multidimensional berarti semua elemen yang membangunnya saling berpengaruh satu sama lain. Misalnya, komunikator tidak hanya mempengaruhi pesan namun juga bisa mempengaruhi media dan komunikan. Begitupun sebaliknya. (Cangara:2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari pihak satu ke pihak yang lain baik itu individu, kelompok ataupun organisasi sebagai pengirim kepada lawan bicaranya sebagai penerima dengan harapan dapat memahami dan akan terbuka peluang memberikan fadeback kepada pengirim.

#### **2.2.2.2 Definisi Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut middleton memberikan definisi mengenai strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan , saluran , ( media) penerima sampai pada pengaruh ( efek ) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal ( Cangara, 2014:4) . Spesifik R. Wayne Pace Brent D mengatakan terdapat tiga tujuan dari strategi komunikasi.

- 1) *To secure understanding* maksudnya yaitu memastikan pesan yang diterimadengan baik oleh komunikan.
- 2) *To establish acceptance* maksudnya yaitu Untuk membangun

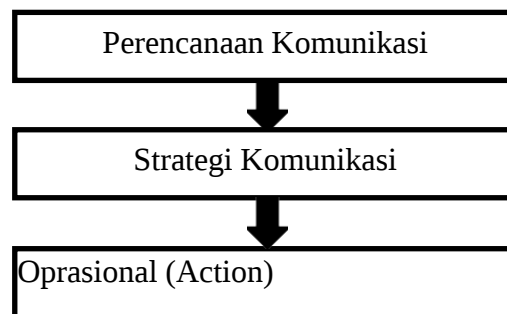
dan memebina penerimaan pesan yang di sampaikan oleh  
komunikan.

3) *To motivace action* maksudnya yaitu kegiatan yang memotivasi  
tindakan.

4) *To secure understanding* maksudnya memastikan bahwa  
komunikasi mengerti pesan yang diterimanya , lalu ia sudah  
mengerti dan menerima pesan maka penerimanya atau  
komunikator harus dibina (*To establish acceptance*) pada akhirnya  
kegiatan dimotivasikan (*To motivace action.*). (Dalam Racmawati  
2018)

Strategi komunikasi yang telah disebutkan di atas merupakan komunikasi  
makro bersipat vertikla piramidal apabila kita jabarkan maka strategi komunikasi  
biasa terjadi di sitem pemerintahan yang mana komunikasi terjadi tidak secair pada  
umumnya , oleh karena itu mengapa disebut dengan vertikal piramida karena  
komunikasi yang terjadi pada stategi komunikasi yaitu komunikasi antara atasan  
kepada bawahan contohnya bos kepada pegawai atau spv kepada pegawai atau  
pada pemerintahan sendiri antara legislatif, yudikatif, eksekutif pada  
bawahannya.strategi komunikasi pada dasarnya merupakan pesan penyampaian  
pesan yang disampaikan oleh karena itu peran komunikator dalam penyampaian  
pesan mempunyai peranan penting dalam berhasilnya komunikasi. Seorang  
komunikator yang berkredibilitas yang ahli dan dapat dipercaya memegang

peranan penting. Maka membicarakan strategi komunikasi maka kita tidak akan bisa lepas dari perencanaan komunikasi. Apabila di gambarkan strategi.



#### 2.2.2.2.1 Pentingnya Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya yaitu perencanaan *planning (planning)* dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula komunikasi merupakan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*). Harold D laswell sorang sarjana hukum pada yele *university* telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian di muat dalam buku “*the communications of ideas*“ suntingan Lyman Bryson. Kutipannya yaitu menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect*“ untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menempatkannya strategi komunikasi maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen –

komponen yang merupakan jawaban terhadap pernyataan dalam rumus Laswell tersebut.

- a) *Who* (siapakah komunikatornya) merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan dan menyampaikan pesan.
- b) *Says What* (pesan apa yang ditanyakannya) merujuk pada isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c) *In Which Channel* (media apa yang digunakannya) merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan yang dibawa oleh komunikator.
- d) *To Whom* (siapa komunikasinya) merujuk pada penerima pesan.
- e) *With what effect* (efek apa yang diharapkan) merujuk pada efek media yang ditimbulkan setelah mendapatkan pesan atau Informasi.

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting karena pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dan suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis- jenis yaitu Menyebarkan informasi, Melakukan persuasi, Melaksanakan intruksi.

Cara bagaimana kita berkomunikasi (*how to communicate*) kita bisa mengambil salah satu dari dua tatanan. Yang pertama komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan yang kedua komunikasi bermedia (*mediated*

*communication*). Komunikasi tatap muka di pereggunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behaviour change*) dari komunikan, mengapa demikian , karena kita sewaktu berkomunikasi memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*). Dengan saling melihat, kita sebagai komunikator bisa mengetahui pada saat kita berkomunikasi apakah komunikan memperlihatkan kita dan mengerti apa yang di komunikasikan.

### **2.2.2.3 Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. komunikasi persuasif sebuah proses simbolik dimana komunikator mencoba untuk meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka atas suatu isu melalui pengiriman pesan dalam situasi pilihan bebas. (Aristyavani 2017 : 6). Persuasif secara emosional yaitu menyentuh aspek afeksi, hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang, misalnya melalui cara emosional, aspek simpati, dan empati seseorang dapat digugah.

Komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai suatu pesan yang memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal. Proses tersebut adalah fenomena yang menunjukkan suatu perubahan sikap atau perlakuan secara terus menerus.

### 2.2.2.3.1 Unsur – unsur Komunikasi Persuasif

#### a) Pengirim pesan atau *Persuader*

Menurut David K. Berlo Dalam buku komunikasi persuasif *persuader* merupakan orang yang menyampaikan pesan atau informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang, pendapat, serta perilaku orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi persuasif *persuader* mesti memiliki etos yang tinggi. Etos adalah nilai diri seseorang individu yang merupakan gabungan dari aspek kognisi, efeksi dan konasi. Seorang persuader yang memiliki etos yang tinggi dicirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan kesederhanaan.

#### b) Penerima pesan atau *Persuade*

*Persuade* adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan. Sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya *persuade* melakukan suatu aktivitas fundamental yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap *persuade* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respons baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *persuade* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

Ada lima faktor yang memengaruhi perkembangan kekuatan kebiasaan, yakni sering terjadi pengulangan respons yang mendapatkan ganjaran.

- 1) Isolasi hubungan stimulus-respons.
- 2) Jumlah ganjaran.
- 3) waktu antara respons dan ganjaran.
- 4) Usaha yang dikehendaki untuk melakukan respons

#### c) Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang disebut „*the condition of success in communication*, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita.

kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian persuade. 2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara *persuader* dan *persuadee*, sehingga sama-sama mengerti. 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi persuade dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan

untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok di mana persuade berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.(Hendri 2019).

#### **d) Saluran**

Saluran merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara persuader dengan persuade. Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda.

Dimensi-dimensi tersebut adalah kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran, daya tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka disebut pula komunikasi langsung Saluran atau media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan.

pesan-pesannya. Misalnya media cetak, yaitu: surat kabar, tabloid, majalah, buku. Media elektronik, yaitu: film, radio, televisi, video, komputer, internet. Media format kecil, yaitu: leaflet, brosur, selebaran, stiker, buletin. Media luar ruang, yaitu: baliho, spanduk, reklame, electronic board, bendera, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong. Saluran komunikasi kelompok misalnya organisasi profesi, ikatan alumni

organisasi social keagamaan, karang taruna, kelompok pengajian. Saluran Komunikasi publik, yaitu: pameran, balai desa, aula, alun-alun, pasar, swalayan. Saluran komunikasi sosial misalnya pesta perkawinan, acara sunatan, arisan, pertunjukan wayang, pesta perkawinan.

#### **e) Umpan balik atau *feedback***

Umpan balik atau balasan dari perilaku yang diperbuat, dapat berbentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi persuade atas pesan yang disampaikan. Efek yang timbul dari Komunikasi Persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuade sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. (Hendri 2019).

#### **2.2.2.3.2 Strategi komunikasi Persuasif**

Dalam buku komunikasi persuasif, Soemirat:2012 menjelaskan serangkaian langkah strategi efektif komunikasi, mulai dari menetapkan spesifikasi tujuan persuasi, identifikasi dan kategorisasi, sasaran, perumusan strategi dan pemilihan metode yang tepat.

1. Tujuan komunikasi persuasif harus jelas dan terukur. Dilihat dari aspek psikologi komunikasi persuasif memiliki tiga tujuan yakni membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan dan mengubah tanggapan dari tiga

tujuan tersebut terkandung upaya membentuk, menguatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku.

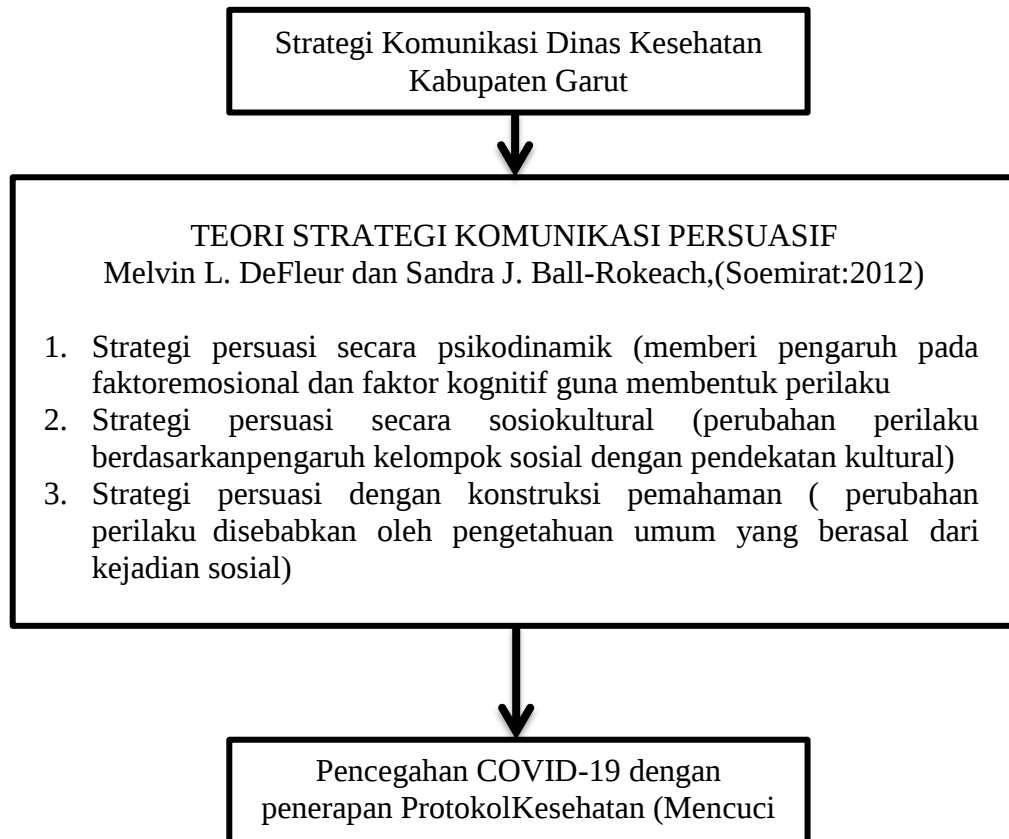
2. Identifikasi kategori sasaran atau segmentasi khalayak. Secara umum sasaran dapat diidentifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keanggotaan dalam kelompok primer dan minat khusus mereka
3. Perumusan strategi. Tujuannya agar komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah untuk merumuskan strategi antara lain pengumpulan dan analisis data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan maupun sasaran, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara mencapai tujuan (rencana kegiatan) evaluasi hasil kegiatan dan reconsiderasi.
4. Pemilihan metode persuasi. Tanggung jawab persuader adalah menyampaikan pesan persuasi untuk merubah sikap, pendapat dan perilaku sasaran sesuai tujuan. Karena sasaran persuasi beragam, persuader tidak bisa secara kaku menerapkan metode persuasi. Jika perlu ia dapat menerapkan beragam metode yang saling menunjang dan melengkapi Soemirat:2012.

#### 2.2.2.4 Protokol kesehatan

Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dan beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan dan kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID – 19 diminimalisir. Protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam seperti, pencegahan dan mengendalikan, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor **HK.01.07/MENKES/382/2020** tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan pendekatan melalui media, baik media sosial, media elektronik dan media sosial, selain itu strategi yang dilakukan dalam upaya penerapan Protokol Kesehatan yaitu dengan penyuluhan langsung dan tidak langsung, strategi Dinas Kesehatan juga melakukan kerja sama dengan Satpol PP, Dinas Perhubungan, TNI, Kepolisian, Satgas Covid melakukan upaya Penerapan Protokol Kesehatan Melalui Upaya Operasi Masker, Razia masker hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat menaati protokol kesehatan, selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan pendekatan dengan melibatkan tokoh pemuda, tokoh agama, dan tokoh-tokoh lainnya dengan berkerjasama melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

### 2.3 Bagan Kerangka Konseptual



**Bagan 1 Bagan Kerangka Konseptual**